

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan permuseuman di Indonesia bisa dikatakan mengalami kemajuan cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Hal ini tidak lepas dari Program Prioritas Nasional, yaitu Revitalisasi Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum. Masing – masing daerah berlomba dalam memajukan museumnya, hal ini membuat kualitas permuseuman di Indonesia semakin baik setiap tahunnya

Museum – museum baru dengan kualitas yang baik dibangun untuk mengimbangi kemajuan permuseuman tersebut , karena pada dasarnya museum memiliki manfaat yang sangat banyak seperti dapat memberikan informasi pada pengunjungnya

Namun di Indonesia sendiri masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi museum itu sendiri, rata – rata pengunjung datang pada saat liburan atau studi wisata , hal ini disebabkan karena semakin berkurangnya rasa peduli masyarakat terhadap budaya atau sejarah mengenai Indonesia . Masyarakat menilai museum adalah tempat yang membosankan dan kurang menarik untuk dikunjungi karena sebagian orang beranggapan bahwa museum sebagai tempat yang kuno jauh dari sentuhan teknologi.

Pendirian sebuah lembaga museum memiliki tujuan utama yaitu pelestarian warisan budaya, meliputi aspek perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Secara kelembagaan museum memiliki peran sebagai lembaga pelestarian produk budaya negara. Mengacu pada definisi *ICOM Code of Professional Ethics* yang direvisi melalui *the 21st General Assembly* di Seoul pada tanggal 8 Oktober 2004, lebih tegas museum memiliki peran dan fungsi sebagai berikut;

“A museum is a non profit making permanent institution in the service of society and of its development, open to the public, which acquires, conserves, researchers, communicates and exhibits, for purposes of study, education and enjoyment, the tangible and intangible evidence of people and their environment.

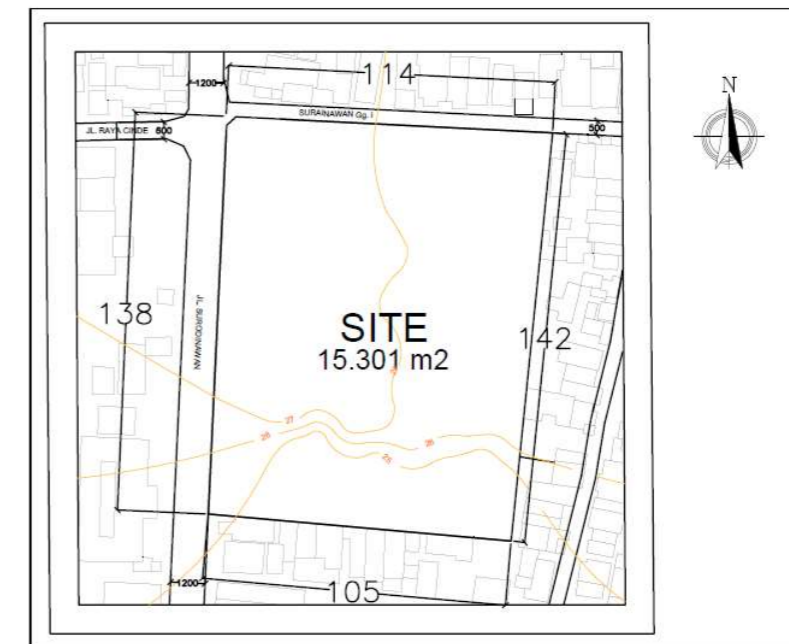
Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu-Buddha terakhir yang menguasai Nusantara dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Menurut Negarakertagama, kekuasaannya terbentang di Jawa, Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga Indonesia timur; Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumbawa, Lombok dan Timor, meskipun wilayah kekuasaannya masih diperdebatkan.

Pada perancangan ini direncangkannya museum Majapahit bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai kerajaan Majapahit sendiri . mengingat Mojokerto sendiri dulunya merupakan pusat dari kerajaan Majapahit , yang pernah menjadi kerajaan terbesar di Indonesia bahkan wilayah kekuasaannya melebihi wilayah Indonesia saat ini . dan juga sebagai wadah konservasi/pelestarian koleksi dan peninggalan kerajaan Majapahit

1.2. Tujuan perancangan

- Menyediakan fasilitas yang untuk memfasilitasi kegiatan penyimpanan, perawatan, pendidikan dan perawatan yang lebih baik mengenai sejarah dan peninggalan dari kerajaan Majapahit dengan desain yang lebih menarik dan modern sehingga dapat membuat masyarakat lebih tertarik lagi untuk mengunjungi museum.
- Untuk menghasilkan rancangan Museum Majapahit dengan pendekatan Neo-Vernakular yang didasarkan nilai-nilai budaya Jawa - Majapahit

1.3. Lokasi Tapak



Gambar 1.3.1 peta lokasi

Lokasi tapak berada di Jl. Surodinawan , Mergelo, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur . site ini berada di kawasan perkantoran dan perdagangan . jarak bebas samping dan jarak bebas belakang ditetapkan minimum 4 (empat) meter pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai/tingkat bangunan, jarak bebas di atasnya ditambah 0,50 (nol koma lima puluh) meter dari

jarak bebas lantai di bawahnya sampai mencapai jarak bebas terjauh 12,5 (dua belas koma lima) meter

Dalam hal pemisah berbentuk pagar, maka tinggi pagar pada GSJ dan antara GSJ dengan GSB untuk bangunan bukan rumah tinggal termasuk untuk bangunan industri maksimal 2 (dua) meter di atas permukaan tanah pekarangan.

Peraturan tapak :

KDB : paling tinggi sebesar 70 %

KLB : paling tinggi sebesar 6

KDH : paling rendah sebesar 20%

GSB : 6 m

1.4. Tema

Tema yang dipilih merupakan tema “Arsitektur Neo-Vernakular” . tema ini dipilih agar sesuai jenis bangunan yang dipilih yang merupakan bangunan museum kerajaan Majapahit namun masih memiliki unsur arsitektur modern agar lebih menarik , tema ini menggabungkan arsitektur tradisional jawa dan arsitektur modern .

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan ini memiliki beberapa batasan dalam perancangannya , diantaranya :

- Jenis koleksi yang dibahas dibatasi pada koleksi mengenai sejarah dan peninggalan kerajaan Majapahit
- Kapasitas pengunjung dibatasi dapat menampung hingga 1500 pengunjung
- Pengunjung dapat berasal wisatawan domestik dan mancanegara